

**ANALISIS HAMBATAN KEBERLANJUTAN PROGRAM BALING
BAMBU (BANTU SEKELILING BANTU SEMAMPUMU)
DI KOTA BUKITTINGGI**

SKRIPSI



**DEPARTEMEN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
2025**

**ANALISIS HAMBATAN KEBERLANJUTAN PROGRAM BALING
BAMBU (BANTU SEKELILING BANTU SEMAMPUMU)
DI KOTA BUKITTINGGI**

SKRIPSI

**Tugas untuk Mencapai Gelar Sarjana Ilmu Sosial pada Fakultas Ilmu Sosial
dan Ilmu Politik Universitas Andalas**

Oleh

**Zikra Madila
BP 2110812025**



**DEPARTEMEN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
2025**

ZIKRA MADILA, 2110812025. Departemen Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas, Judul Skripsi : Analisis Hambatan Keberlanjutan program Baling Bambu (Bantu Sekeliling Bantu Semampumu) di Kota Bukittinggi. Dibimbing oleh Dr Indraddin, S.sos, M.Si

ABSTRAK

Program Baling Bambu (Bantu Sekeliling, Bantu Semampumu) di Kota Bukittinggi merupakan salah satu bentuk inovasi sosial pemerintah daerah dalam membantu masyarakat miskin melalui semangat gotong royong. Namun, program ini tidak dapat berlanjut sebagaimana yang diharapkan. Pelaksanaan yang hanya berlangsung dalam waktu singkat menunjukkan adanya hambatan dalam sistem birokrasi pelaksana, baik dari aspek koordinasi, sosialisasi, maupun pengawasan. Kondisi ini penting untuk diteliti karena mencerminkan bagaimana kelemahan birokrasi dapat menghambat keberlanjutan program sosial yang seharusnya menjadi bagian dari upaya pembangunan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, dari penelitian yang membahas mengenai Program Baling Bambu, belum ada penelitian yang membahas mengenai keidakberlanjutan Program ini

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyebab tidak berlanjutnya Program Baling Bambu di Kota Bukittinggi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Informan penelitian terdiri dari pihak Dinas Sosial, Lembaga Koordinasi Kesejahteraan Sosial (LKKS), serta keluarga penerima manfaat program. Pemilihan informan dilakukan secara purposif dengan pertimbangan bahwa ketiga kelompok tersebut merupakan pelaku langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penerimaan program, sehingga dianggap paling mengetahui proses dan kendala yang terjadi di lapangan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Teori yang digunakan sebagai pisau analisis adalah teori birokrasi Max Weber yang menekankan pentingnya prinsip rasionalitas, hierarki wewenang, profesionalisme, dan kepastian hukum dalam pelaksanaan program pemerintahan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan keberlanjutan Program Baling Bambu disebabkan oleh tidak berfungsinya tim pelaksana secara optimal, pelaksanaan sosialisasi yang minim, dan pengawasan yang belum berjalan menyeluruh. Kondisi ini memperlihatkan bahwa birokrasi pelaksana belum sepenuhnya menjalankan prinsip birokrasi ideal menurut Max Weber. Oleh karena itu, diperlukan penguatan koordinasi kelembagaan, peningkatan kualitas pelaksana, serta penegakan aturan administrasi agar program serupa dapat dijalankan secara efektif dan berkelanjutan di masa mendatang.

Kata Kunci : *Birokrasi, Hambatan, Kemiskinan Program Baling Bambu*

Zikra Madila, 2110812025. Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences, Universitas Andalas. Thesis Title: Analysis of the Barriers to the Sustainability of the Baling Bambu Program (Bantu Sekeliling Bantu Semampumu) in Bukittinggi City. Supervised by Dr. Indraddin, S.Sos., M.Si.

ABSTRACT

The Baling Bambu Program (Bantu Sekeliling, Bantu Semampumu) in Bukittinggi City is one of the local government's social innovations aimed at assisting underprivileged communities through the spirit of mutual cooperation (*gotong royong*). However, the program did not continue as expected. Its short period of implementation indicates the existence of obstacles within the bureaucratic system, particularly in terms of coordination, socialization, and supervision. This issue is important to study because it reflects how bureaucratic weaknesses can hinder the sustainability of social programs that are intended to support community welfare development. In addition, previous studies discussing the Baling Bambu Program have not specifically examined the reasons behind its discontinuation.

This study aims to analyze the factors causing the discontinuation of the Baling Bambu Program in Bukittinggi City. The research employs a qualitative approach with a descriptive method. The informants consist of representatives from the Social Service Office (*Dinas Sosial*), the Coordinating Institution for Social Welfare (*Lembaga Koordinasi Kesejahteraan Sosial* or LKKS), and beneficiary families of the program. Informants were selected purposively, considering that these three groups were directly involved in the planning, implementation, and reception of the program, and thus possess the most comprehensive understanding of the processes and obstacles encountered. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation, and analyzed using Miles and Huberman's interactive model. The study employs Max Weber's theory of bureaucracy as an analytical framework, emphasizing the importance of rationality, hierarchical authority, professionalism, and legal certainty in governmental program implementation.

The results show that the discontinuation of the Baling Bambu Program was caused by the ineffective functioning of the implementation team, limited socialization activities, and inadequate supervision. These findings indicate that the implementing bureaucracy has not fully applied the principles of the ideal bureaucracy as formulated by Max Weber. Therefore, strengthening institutional coordination, improving the competence of implementers, and reinforcing administrative regulations are necessary to ensure that similar programs can be implemented more effectively and sustainably in the future.

Keywords: *Baling Bambu Program, Bureaucracy, Obstacles, Poverty*